



Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Nani Fitriani¹, Husniati¹, Umar¹

¹Program studi pendidikan guru sekolah dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5iSpecialIssue.4046>

Received: 20 Maret 2023

Revised: 25 Mei 2023

Accepted: 30 Mei 2023

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain quasi eksperimen dan non-equivalent control group design. Seluruh siswa kelas V SDN 28 Cakranegara menjadi populasi penelitian, dimana sampel yang digunakan yakni 31 siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan 27 siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berupa soal pilihan ganda pada mata pelajaran matematika. Teknik analisis data yang digunakan yakni uji analisis prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat dilakukan dengan bantuan spss 29 for windows dengan hasil data berdistribusi normal dan memiliki data yang homogen. Uji hipotesis menggunakan uji independent sample t test dengan bantuan spss 29 for windows yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Pembelajaran kontekstual, mind mapping, dan hasil belajar matematika

Abstract: This research was conducted to determine the effect of mind mapping-based contextual learning on the learning outcomes of fifth grade students at SDN 28 Cakranegara in the 2022/2023 academic year. This research is an experimental study using a quasi-experimental design and a non-equivalent control group design. All fifth grade students at SDN 28 Cakranegara became the study population, where the sample used was 31 VA class students as the experimental class and 27 VB class students as the control class. The sampling technique used is saturated sampling. The data collection technique used in this study was a test in the form of multiple choice questions in mathematics. The data analysis technique used is the prerequisite analysis test and hypothesis testing. Analysis prerequisite test consisting of normality test and homogeneity test. The prerequisite test was carried out with the help of SPSS 29 for Windows with the results of the data being normally distributed and having homogeneous data. Test the hypothesis using the independent sample t test with the help of SPSS 29 for Windows which states that mind mapping-based contextual learning has an effect on the mathematics learning outcomes of fifth grade students at SDN 28 Cakranegara in the 2022/2023 academic year.

Keywords: Contextual learning, mind mapping, and learning outcomes of mathematics

Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar menjadi pelajaran yang menarik karena adanya

perbedaan sifat siswa dengan pembelajaran matematika (Turmuzi, 2017). Matematika adalah salah satu keterampilan dasar yang diakui secara universal

Email: nfitriani928@gmail.com

yakni pada kemampuan berhitung dan melalui pembelajaran matematika siswa dapat mengolah cara berpikir untuk mempelajari ilmu-ilmu dikemudian hari (Adistira et al., 2022). Matematika adalah mata pelajaran yang memiliki sifat abstrak dan konsep yang berjenjang sehingga dapat memberikan kesulitan untuk siswa dalam belajar (Komalasari & Widada, 2022). Pembelajaran matematika adalah cabang ilmu yang dapat memberikan siswa kemampuan untuk memecahkan masalah, dimana pada abad 21 siswa diminta agar bisa menghadapi dan mengimplementasikan pelajaran kedalam kehidupan nyata. Siswa harus memiliki pengetahuan dasar tentang matematika, karena menggunakan konsep matematika dasar diperlukan untuk semua orang dalam kehidupan bermasyarakat (Umar & Maulida, 2022). Melalui belajar matematika siswa dapat memecahkan masalah melalui proses berhitung, ketika siswa sudah bisa menyelesaikan masalah maka siswa tergolong dapat menelaah permasalahan dan bisa menuangkan pengetahuannya ke dalam kondisi baru (Darmadi et al., 2022).

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk terlibat dalam pembelajaran inovatif yang memberdayakan siswa untuk memecahkan masalah yang diberikan dalam kegiatan belajar. Kurikulum matematika (2013) menuntut siswa untuk mampu memecahkan masalah matematika yang disajikan di kelas. Dikembangkan oleh NCTM, konsep belajar matematika membutuhkan pengajaran matematika melalui pengalaman dan tindakan. Dalam pembelajaran matematika sekolah dasar terdapat lima standar isi, yaitu pemahaman konsep matematika, penalaran matematis, komunikasi matematis, koneksi matematis, dan pemecahan masalah matematis (Nasution, 2018)

Hasil belajar matematika siswa di Indonesia pada beberapa sekolah masih cenderung rendah dikarenakan keinginan dari pribadi siswa dalam belajar matematika masih kurang dan siswa sering mengatakan pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit diingat karena memiliki berbagai macam rumus (Oktaviani et al., 2020). Hasil belajar matematika siswa di SDN 28 Cakranegara tergolong masih rendah. Hal ini dapat dinyatakan berdasarkan hasil observasi pada tanggal 9 Agustus 2022 di SDN 28 Cakranegara pada kelas V diketahui bahwasanya hasil belajar pada pelajaran matematika siswa tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya keaktifan siswa pada proses pembelajaran matematika. Hasil belajar matematika siswa masih terbilang rendah, karena hasil tersebut dapat dilihat dari nilai UTS matematika yang menjelaskan bahwa kelas VA berjumlah 31 siswa, dengan 13 siswa berada pada rentang KKM sedang dan 18 siswa di bawah KKM. Selain itu, terdapat 27 siswa

di kelas VB, dengan 11 siswa berada di atas KKM dan 16 siswa berada di bawah KKM. Mengenai KKM untuk mata pelajaran matematika di SDN 28 Cakranegara adalah 70.

Dari hasil wawancara dengan guru SDN 28 Cakranegara di kelas V terlihat bahwa terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan seperti siswa masih ditekankan untuk menghafal saja tanpa memahami apa yang dipelajari sehingga hasil belajar yang didapatkan masih terbilang kurang baik, dalam jalannya kegiatan belajar siswa cenderung pasif dikarenakan dalam jalannya kegiatan pembelajaran guru lebih mendominasi di dalam kelas sehingga menjadikan siswa sebagai pendengar saja dan pada proses pembelajaran kurangnya bersambutan antara guru dengan siswa, kurangnya pemahaman peserta siswa khususnya pada muatan matematika, siswa belum bisa membaca sehingga siswa tersebut kesulitan membaca simbol-simbol matematika, pada proses pembelajaran siswa sulit diatur sehingga kondisi di dalam kelas kurang kondusif, siswa cenderung mempercayakan guru saja dalam kegiatan belajar mengajar sebagai akibatnya siswa menjadi pasif dan gampang bosan.

Guru sebagai pendidik profesional harus bisa mengajarkan siswa dengan cara membimbing kegiatan pembelajaran secara berkelompok sehingga pengetahuan tidak hanya bisa diperoleh dari guru saja tetapi siswa bisa menemukan sendiri pengetahuannya. Guru dapat memfasilitasi pembelajaran dengan cara membimbing pembelajaran di kelas dan membuat siswa aktif menemukan pengetahuannya. Pengajaran bisa konkret jika siswa memiliki pemahaman kemudian menyemukakannya dengan pengalamannya. Berdasarkan pada penjelasan tersebut seharusnya proses belajar mengajar dilakukan dengan pendekatan kontekstual berbasis *mind mapping* karena dalam pembelajaran kontekstual pelajar dituntut untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan mengaitkan ilmu yang didapat dengan kehidupan sehari-hari. Dalam tuntutan kurikulum 2013 pembelajaran matematika akan tepat jika menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*.

Pada penelitian (Ayuningrum et al., 2018) mengungkapkan *output* dari kegiatan belajar matematika siswa bisa meningkat menggunakan pembelajaran kontekstual. Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Suartini et al., 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan pengajaran kontekstual bisa memberikan peningkatan nilai matematika pelajar daripada dengan siswa yang belajar matematika secara tradisional. Pendapat lain juga diungkapkan oleh (Harahap, 2021) diungkapkan bahwa terdapat interaksi antara penggunaan pendekatan kontekstual tentang

keinginan dan hasil dari kegiatan belajar mengajar. Untuk membantu meningkatkan hasil dari kegiatan belajar mengajar muatan matematika siswa, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*.

Pembelajaran kontekstual adalah cara belajar dengan mempertemukan materi pelajaran dengan keadaan sesungguhnya, dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kondisi sesungguhnya sebagai masyarakat, warganegara, dan dunia kerja. Pembelajaran kontekstual bertujuan untuk membuat siswa menemukan makna pembelajaran dari isi materi yang dipelajari untuk kehidupan mereka (Fauzi, 2020). Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang bermakna kepada siswa, mengaitkan dengan kehidupan nyata yang berkesinambungan dengan kehidupan pribadi, budaya, agama, sosial dan ekonomi (Ansori et al., 2020). Pembelajaran akan bermakna apabila pada proses pembelajaran siswa dapat mengaitkan pengalaman dengan pelajaran yang didapat. Pada pembelajaran kontekstual, guru tidak mengharuskan siswa untuk menghafal fakta yang ada tetapi siswa dapat mengemukakan wawasan mereka dengan aplikasi kehidupan nyata sehingga dapat lebih aktif dalam memahami dan memaknai pengetahuan yang diperoleh (Mastari, 2019).

Mind mapping adalah teknik dalam memvisualisasikan ke dalam bentuk gambar dan dapat membantu mengingat, merekam, dan memperkuat informasi dan pengetahuan yang telah diperoleh (Oktaviyanti & Jiwandono, 2020). *Mind mapping* dapat memberikan cara yang sederhana dalam mengingat dan mencatat pengetahuan yang telah diperoleh. *Mind mapping* adalah cara tepat dengan rangkaian peta untuk membantu siswa menumbuhkan gagasannya. Membuat tema mempergunakan peta pikiran mempermudah pelajar mengungkapkan jalan pikiran yang terkandung dalam tema tersebut. Oleh karena itu, menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* akan mempermudah siswa dalam mengingat dan mencatat serta mengaitkan pengalaman dengan pengetahuan yang diperoleh di sekolah.

Pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* akan tepat digunakan pada pelajaran matematika untuk siswa sekolah dasar kelas V. *Mind mapping* akan menjadi dasar pada saat belajar matematika, dengan menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* siswa diharapkan mampu mengkondisikan pengetahuannya ke dalam keadaan nyata dengan belajar berdasar pada *mind mapping* (Fauzi, 2020). Guru diwajibkan menyampaikan sesuatu secara tepat untuk siswa agar mereka termotivasi dengan pelajaran yang

diutarakan. Perihal tersebut berperan kuat bagi hasil belajar siswa terkait dengan suatu pelajaran yang ditinjau. Untuk mendapatkan keberhasilan dalam pembelajaran matematika, guru seharusnya bisa menciptakan lingkungan belajar di mana siswa tumbuh menjadi aktif menentukan, menemukan, dan mengemukakan pengetahuannya. Jadi di dalam jalannya suatu kegiatan belajar siswa memerlukan cara yang bisa membuatnya meningkatkan hasil belajar. Untuk alasan ini guru dapat menggunakan cara atau pendekatan pembelajaran yang dapat mengedukasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam memilih pendekatan pengajaran yang akan digunakan, guru harus mempertimbangkannya dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis *mind mapping* agar siswa berperan pada kegiatan belajar dan membuat siswa mengemukakan pendapat, ide-ide serta gagasannya sehingga siswa mampu berpikir kreatif serta memiliki peningkatan pada hasil belajarnya terutama pada muatan matematika.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dan pendekatan kuantitatif. Peneliti memilih jenis penelitian eksperimen ini untuk dapat membandingkan hasil belajar siswa, terlepas dari diberikannya perlakuan atau tidak. Adapaun perlakuan yang dimaksud yaitu pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*. Karakteristik dari penelitian jenis eksperimen ini adalah peneliti bisa memilih sampel secara random dari populasi tertentu. Kuantitatif merupakan metode yang identik secara numerik terhitung dari pengumpulan data hingga akhir. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2014). Metode kuantitatif disebut juga metode penelitian dan penemuan ilmiah karena dapat menemukan, menciptakan, dan mengembangkan pengetahuan baru.

Pengaruh perlakuan tertentu terhadap perlakuan lain dipelajari melalui eksperimen. Metode eksperimen merupakan metode penelitian yang menggambarkan tautan sebab akibat antar variabel. Penelitian ini akan menguji variabel-variabel yang ada menggunakan tes yang sudah dibakukan. Pada penelitian ini, peneliti akan mengamati hasil belajar siswa jika diterapkannya pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*. Peneliti kemudian mengumpulkan data penelitian untuk mengkaji tingkat keberhasilan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*.

Ada beberapa desain yang bisa digunakan dalam penelitian selanjutnya, antara lain *pre-experimental*

design, true experimental design, factorial design, dan quasi experimental design (Sugiyono, 2014). Desain yang digunakan oleh peneliti adalah *quasi-experimental*. Desain eksperimen semu atau *quasi eksperimen* adalah penelitian yang memiliki kategori kontrol tetapi tidak dapat mengontrol semua variabel yang mempengaruhi perlakuan kelompok eksperimen. Desain dapat dibagi menjadi dua bentuk yakni *time-series design* dan *nonequivalent control group design*.

Desain eksperimental merupakan desain penelitian yang memiliki kelas kontrol namun kelompok tersebut tidak dapat mengendalikan semua variabel yang mempengaruhi terlaksananya perlakuan pada kelompok eksperimen. Desain ini terbentuk menjadi *time series design* dan *non equivalent control group design*. Desain yang digunakan adalah *non-equivalent control group design* karena pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dipilih secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes berupa soal pilihan ganda dan observasi berupa pengamatan dan pencatatan. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Teknik prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran dilakukan dan dibagi menjadi dua kelas, kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen digunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*, artinya siswa belajar secara inovatif saat belajar di kelas eksperimen dan lebih aktif dalam penemuan pelajaran mandiri berdasarkan *mind mapping* yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat yang sudah dijelaskan yakni pembelajaran kontekstual dapat memberikan kesempatan kepada guru agar memotivasi siswa dengan menginterpretasikan pelajaran dan menghubungkannya pada kondisi sesungguhnya (Majid et al., 2021). *Mind mapping* adalah metode pembelajaran yang mengakibatkan suatu pemikiran berkembang ke segala arah dengan cara yang kreatif dan sederhana (Indraayu et al., 2021).

Berdasarkan pembahasan mengenai pembelajaran kontekstual dan *mind mapping* diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* yakni cara belajar yang dapat mempermudah siswa dalam membentuk konsep baru dengan mengaitkannya dalam konteks kehidupan nyata dan suatu konsep tersebut dituangkan dalam bentuk *mind mapping* (Fauzi, 2020). Sedangkan dikelas kontrol siswa akan belajar secara konvensional, dimana

pada pembelajaran konvensional siswa akan belajar dengan guru yang menjadi satu-satunya pusat pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pembelajaran konvensional merupakan satu-satunya pusat pengetahuan yang hanya dimiliki oleh guru. (Fahrudin et al., 2021).

Proses belajar mengajar yang dilakukan yakni siswa mencaritahu materi yang diajarkan dalam kehidupan nyata yang ditemui seperti mencari macam-macam bangun ruang dalam konteks nyata. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang menghubungkan lingkungan dengan materi pembelajaran (Juniwati et al., 2020). Pembelajaran kontekstual yang digunakan akan lebih baik jika diimbangi dengan penggunaan *mind mapping* karena melalui pengetahuan yang sudah ditemui oleh siswa akan dicatat dan dikaitkan dalam bentuk konsep-konsep *mind mapping*. Hal ini sesuai dengan pendapat mengenai *mind mapping* adalah salah satu cara tepat yang bisa mempermudah siswa pada proses mengingat dan mencatat pelajaran dengan cara yang menarik (Ekawati & Kusumaningrum, 2020). Hal serupa juga dijelaskan bahwa melalui penggunaan *mind mapping*, siswa dapat mencatat isi materi pelajaran dengan menarik dan mendapat pengalaman belajar yang menyenangkan (Setyarini, 2019).

Pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* adalah pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan konsep baru dengan cara menghubungkan pengetahuan dengan konteks nyata. Konsep tersebut disajikan dalam bentuk peta pikiran atau *mind mapping* (Fauzi, 2020). Proses belajar yang dilakukan siswa pada pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* ini dimulai dari langkah *relating* (menghubungkan) siswa memulai pembelajaran dengan menghubungkan materi dengan apa yang ditemui di lingkungan sekitar, *experiencing* (mengalami) siswa mengalami proses menemukan materi yang dicari pada lingkungan sekitar, *applying* (menerapkan) siswa menggunakan pengetahuan yang ditemui untuk memecahkan permasalahan yang telah diberikan, *cooperating* (bekerjasama) siswa belajar secara berkelompok dalam memecahkan permasalahan matematika yang telah diberikan, dan *transferring* (mentransfer) siswa bisa memanfaatkan dan membagi pengetahuan yang telah didapatkan saat proses belajar mengajar. Langkah-langkah belajar yang telah dilaksanakan oleh siswa sesuai dengan tahap belajar menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* (Sunendar, 2016).

Kegiatan pembelajaran diamati pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kegiatan ini bertujuan

untuk mengukur sejauh mana pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dilaksanakan. Kelas eksperimen diamati menggunakan lembar observasi pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan lembar observasi pembelajaran konvensional. Observasi akan dilakukan oleh guru kelas dengan mengisi lembar observasi mengenai keterlaksanaannya pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bentuk lembar observasi dibuat berdasarkan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan dalam RPP, yang dibuat dengan memberikan jawaban yang terlihat dan tidak terlihat. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran diisi sebanyak 4 pertemuan oleh observer yakni wali kelas V A sebagai kelas eksperimen. Adapun hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dapat dilihat pada Tabel 1.

Table 1 Lembar Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Presentase Keterlaksanaan Pembelajaran	
	Pertemuan	Presentase
Kelas eksperimen	Pertemuan I	76,45 (Baik)
	Pertemuan II	82,35 (Sangat Baik)
	Pertemuan III	76,45 (Baik)
	Pertemuan IV	88 (Sangat Baik)
Kelas Kontrol	Pertemuan I	75 (Baik)
	Pertemuan II	93,75 (Sangat Baik)
	Pertemuan III	68,75 (Baik)
	Pertemuan IV	68,75 (Baik)

Berdasarkan Tabel 1 keterlaksanaan pembelajaran kelas eksperimen menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* memperoleh nilai rata-rata 80,81 dan dapat diinterpretasikan dalam kategori baik, sedangkan keterlaksanaan pembelajaran kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 76,57 dan dapat diinterpretasikan dalam kategori baik.

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-test eksperimen	31	20	80	44,84	12,280
Post-test	31	60	100	79,52	8,790

eksperimen					
Pre-test	27	5	90	45,19	19,830
kontrol					
Post-test	27	50	95	69,81	10,236
kontrol					
Valid	N 27				
(listwise)					

Dari Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa kedua kelas tersebut memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol. Terdapat perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*, dimana siswa dituntut untuk secara mandiri menggali informasi melalui situasi yang dihadapi secara langsung dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk *mind mapping*. Seperti yang telah dijelaskan, pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan baru (Fauzi, 2020).

Penyebab siswa antusias dalam melakukan pembelajaran dikelas eksperimen sehingga memberikan nilai yang dapat menginterpretasikan adalah pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dapat dikatakan cukup efektif untuk meningkatkan kognitif siswa karena siswa diberikan dan diminta untuk membuat *mind mapping*, dimana *mind mapping* merupakan peta pikiran yang di *design* dengan bentuk dan rupa yang dapat menarik siswa untuk memperhatikan pelajaran dengan semangat. Adapun yang menjadi penyebab pembelajaran dikelas kontrol dikatakan kurang efektif karena ketidakseriusan siswa pada saat proses pembelajaran dikarenakan cara pembelajaran yang monoton sehingga siswa tidak terlalu memperhatikan penjelasan guru dengan baik.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan salah satu hal terpenting yang dapat dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa hasil belajar adalah pemahaman yang diperoleh siswa setelah mereka menyelesaikan kegiatan belajar. (Suartini et al., 2015). Adapun pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan kognitif siswa dalam menguasai materi pelajaran. Pendapat lain juga menjelaskan bahwasanya hasil belajar merupakan hasil belajar yang bisa didapatkan melalui proses akhir yaitu pada proses penilaian pada akhir pembelajaran. Hasil belajar dapat berupa angka-angka yang bisa didapatkan melalui tes pada akhir pembelajaran (Rohaeti, Teti; Margana, 2017). Pengelompokan hasil belajar terbagi ke dalam domain kognitif yang berkaitan dengan tujuan belajar dan keterampilan berpikir, domain afektif berkaitan

dengan emosi, sikap, dan perasaan, serta keterampilan motorik termasuk ke dalam domain psikomotorik (Oktaviana & Prihatin, 2018).

Berdasarkan Pernyataan Hasil Belajar dapat disimpulkan bahwa siswa mencapai hasil belajar yang sesuai dan memuaskan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penggunaan pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar kognitif,

dan siswa juga dapat melatih keterampilan dan sikapnya dalam menghadapi kegiatan belajar mengajar di kelas.

Tabel 3 Hasil Uji Independent Sample T Test

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	T	Df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Ngain_Persen	Equal variances assumed	2,990	,089	6,505	56	<,001	<,001	20,30259	3,12131	14,04986	26,55532
	Equal variances not assumed			6,694	51,975	<,001	<,001	20,30259	3,03317	14,21602	26,38916

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji *independent sample t test* di atas, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,505 > 1,67252$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 31 + 27 - 2 = 56$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,505 > 1,67252$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 28 Cakranegara Tahun Ajaran 2022/2023.

Pengujian hipotesis terjadi setelah dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis dengan uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji nilai-t terhadap skor t-tabel dibentuk dengan cara menguji masing-masing variabel bebas (pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping*) dengan variabel terikat (hasil belajar). (Adinoto, 2019). Uji ini akan menggunakan uji *independent sample t test*. pada taraf

signifikansi 5% atau 0,05 dan derajat kebebasan = $n_1 + n_2 - 2$.

Berdasarkan hasil uji *independent sample t test* yang telah dilakukan, dapat diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,505 > 1,67252$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $n_1 + n_2 - 2 = 31 + 27 - 2 = 56$. Sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,505 > 1,67252$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran kontekstual dapat berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar, hal serupa ditemukan pada penelitian (Ayuningrum et al., 2018) mengungkapkan hasil belajar matematika siswa bisa meningkat menggunakan pembelajaran kontekstual. Pendapat (Suartini et al., 2015) dalam penelitiannya mengungkapkan pembelajaran kontekstual bisa memberikan peningkatan nilai matematika bagi siswa daripada dengan siswa yang belajar matematika secara konvensional. Dari penelitian relevan yang digunakan oleh peneliti dapat memperkuat penelitian yang dilakukan yakni pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh (Harahap, 2021) bahwa pendekatan CTL berbantuan media realia dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sederhana.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 28 Cakranegara tahun ajaran 2022/2023. Pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika karena pada saat proses pembelajaran, siswa turun langsung untuk melihat dan menemukan pengetahuannya secara mandiri berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Dari hasil temuan yang didapat pada saat pembelajaran di kelas, siswa mencatat dan merangkum hasil pembelajaran dengan menggunakan atau membuat *mind mapping* sehingga memudahkan siswa untuk mengingat materi yang dipelajari yakni bangun ruang. Berdasarkan hasil uji t menggunakan uji *independent sample t-test* bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,505 > 1,67252$ pada taraf signifikan 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = 56$.

Referensi

- Adinoto, P. (2019). Pengaruh Kegiatan Awal Pembelajaran, Disiplin Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i1.17110>
- Adistira, L. G. A. K. D., Husniati, & Jiwandono, I. S. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Perkalian Lalu. *Journal of Classroom Action Research*, 4(4), 1–6. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i4.2398>
- Ansori, L. I., Jaelani, A. K., & Affandi, L. H. (2020). Pengaruh Model Contextual Teaching And Learning Dengan Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sdn 9 Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020. 1, 33–41. 1, 33–41.
- Ayuningrum, Y., Supriyadi, & Darsono. (2018). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Dengan Menggunakan Media Realia Terhadap Hasil Belajar Matematika. 000, 1–12.
- Darmadi, Safitri, A., Wardani, anggraeni dyah, & Serly, widya ambar. (2022). Pengaruh Penerapan Soal Hots Sebagai Bagian Dari Kurikulum 2013 Terhadap Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. 4, 29–34.
- Ekawati, N. M., & Kusumaningrum, D. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa kelas v sekolah dasar negeri 2 Sumberrejo. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 31–35.
- Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101>
- Fauzi, Z. A. (2020). *The Effect of Mind Mapping Based Contextual Learning on Student Learning Outcomes*.
- Harahap, E. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education, Humaniora and Social Science (JEHSS)*, 3(3), 829–835. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.434>
- Indraayu, M., Jiwandono, I. S., & Mataram, U. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Muatan Materi PPKn Di Kelas IV SDN 4 Praya. 1, 73–79.
- Juniwati, Yusrizal, & Khaldun, I. (2020). Influence of the contextual teaching and learning model against student learning outcome. *Journal of Physics: Conference Series*, 1460(1), 1–6. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1460/1/012128>
- Komalasari, F. D., & Widada, I. K. (2022). Kesulitan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Matematika dengan Kurikulum 2013 Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Classroom Action Research*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i1.1388>
- Majid, M., Aziz, A., Tahir, M., & Oktaviyanti, I. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual teaching And Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sdn Gugus I Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6, 785–793.
- Mastari. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 1 Sesela Kecamatan Gunungsari Kabupaten. *Journal of Classroom Action Research*, 1(2), 66–71.
- Nasution, M. (2018). Konsep Standar Proses Dalam Pembelajaran Matematika. *Logaritma*, Vol. 06, NO, 120–138.
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perbandingan Berdasarkan Ranah Kognitif Revisi Taksonomi Bloom. *Buana Matematika : Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2:), 81–88. https://doi.org/10.36456/buana_matematika.8.2.1732.81-88
- Oktaviani, U., Kumawati, S., Apriliyani, M. N.,

- Nugroho, H., & Susanti, E. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tonjong Identification of Factors That Cause Low Mathematics Learning Outcomes of Students in SMK Negeri 1 Tonjong. *MATH LOCUS: Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 1(1), 1-6.
- Oktaviyanti, I., & Jiwandono, I. S. (2020). *Workshop Penyusunan Rancangan Pembelajaran Model Mind Mapping Untuk SD Negeri 3 Midang*. 1(3), 298-306.
- Rohaeti, Teti; Margana, A. J. (2017). Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbantuan Media Audio Visual. *JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2, 162-174.
- Setyarini, D. (2019). Metode Pembelajaran Mind Map Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.30659/pendas.6.1.30-44>
- Suartini, N. M., Marhaeni, A. A. I. N., & Dantes, N. (2015). *Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 5 Bunutan*. 5, 1-13.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (cetakan ke). Alfabeta.
- Sunendar, A. (2016). Mengembangkan disposisi matematik melalui model pembelajaran kontekstual. *Jurnal THEOREMS*, 1(1), 1-9.
- Turmuzi, M. (2017). *Pembelajaran Matematika SD*.
- Umar, & Mauliyda, M. A. (2022). Analisis Kemampuan Siswa SD Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Hitung Bilangan Bulat Selama Belajar Dari Rumah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 1349-1358.